



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan Salah satu fase yang akan dialami oleh seluruh wanita dalam periode reproduksinya, yang di dahului oleh terjadinya pembuahan bertemunya sperma laki-laki dengan sel telur yang dihasilkan oleh indung telur, perubahan yang mengiringi pada masa kehamilan yang terjadi masa prenatal dan kondisi perubahan yang di alami ibu hamil bukan karena penyakit tapi tubuh menyesuaikan terhadap kehamilan dan persiapan fisik menuju persalinan dan nifas, kondisi yang terjadi ketika terdapat pembuahan dan perkembangan janin di dalam rahim, lamanya hamil normal 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) setelah kehamilan usianya memasuki aterm yang masa berkembangnya janin didalam uterus hingga terjadi pada proses persalinan yaitu pengeluaran janin yang di lahirkan secara spontan tanpa adanya komplikasi baik pada ibu atau janin yang berisiko rendah pada persalinan, dilahirkan secara spontan melalui jalan lahir yang presentasi belakang kepala, proses persalinan ini dengan adanya kontraksi dan diakhiri dengan kelahirannya plasenta (Novitasari, 2023)

Setelah seorang melewati proses persalinan maka akan menuju ke masa nifas yaitu masa setelah proses persalinan sesudahnya persalinan terhitung dari saat selesai persalinan yang berlangsung 6 minggu sehingga organ reproduksi wanita kembali kondisi awal sebelum hamil (Ma'rifah, 2022) bayi baru lahir atau Neonatus merupakan bayi baru lahir yang mengalami proses kehamilan, berusia 0-28 hari yang mempunyai tubuh yang sangat rentan terkena penyakit seperti anemia, gumoh, demam dan lemah, pada awal kelahirannya sedang tumbuh dan harus melakukan penyesuaian diri terhadap kehidupan intrauterin dan ekstrauterin agar tubuhnya dapat berfungsi menjadi efektif sebagai individu yang unik, respirasi, pencernaan, dan kebutuhan untuk regulasi yang dilakukan sendiri

(Wibawati, 2021) setelah ibu melewati masa nifas sebaiknya menggunakan program KB. Keluarga Berencana merupakan mengatur banyaknya jumlah kelahiran sehingga keluarga yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian dari akibat kelahiran tersebut (Yulianti, 2023)

Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, AKI di Indonesia tercatat 189/100.000 KH kematian ibu terjadi bukan hanya terlambatnya datang periksa atau terlambat penanganan, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari fase sebelum kehamilan, yaitu kondisi wanita subur yang mengalami anemia, kurang kalori, obesitas, dan mempunyai penyakit penyerta dan AKB sebesar 16,85/1.000 KH penyebab utama kematian bayi adalah komplikasi kejadian intrapartum, BBLR, premature, afiksia (Pristandaru, 2023)

AKI pada Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 Berdasarkan data Dinkes Jatim didapatkan AKI yaitu 95,42/100.000 KH dengan kasus perdarahan. Untuk AKB di Jawa Timur pada tahun 2023 sebesar 1.618 pada kematian bayi dengan kasus TBC, BBLR (Kominfo, 2023)

Jumlah angka AKI di Kabupaten Jombang pada tahun 2023 sebesar 23 Sementara AKB pada tahun 2023 sebesar 167 yang disebabkan perempuan menikah dini karena beresiko tinggi kesehatan reproduksinya belum cukup matang, ibu dengan usia 35 tahun hal ini disebabkan beresiko tinggi pada janin dan Ibu (Rosalina, 2023)

Puskesmas Jarak Kulon tahun 2023, AKI pada tahun 2023 berjumlah 1 disebabkan perdarahan, sedangkan AKB pada tahun 2023 berjumlah 3 dengan kasus BBLR Pada tahun yang sama cakupan K1 mencapai 390 orang dan K4 mencapai 342 orang dari target 100%. Cakupan pertolongan pada persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan mencapai 333 orang, Cakupan kunjungan nifas mencapai 334 orang. Pada kunjungan neonatal cakupan KN1 mencapai 335 orang dari target 100%. Peserta KB aktif dengan metode kontrasepsi kondom 0 orang, pil 0 orang suntik 327



orang, alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) 21 orang, implan 27 orang (PKM Jarak Kulon, 2023)

Di PMB Siti Rofiatun SST. pada bulan Januari sampai Desember cakupan ibu hamil K1 mencapai 365 orang pada K1 dan K4 mencapai 245 orang, ibu hamil lebih memilih kunjungan ANC di PMB Siti Rofiatun dikarenakan terbatasnya transportasi yang tidak memadai untuk kunjungan ANC di PKM jarak kulon. Persalinan 261 orang dikarenakan lokasi pasien lebih dekat dengan PMB Siti Rofiatun SST yang sangat mudah mencari pertolongan dan jika terjadi kegawat daruratan maka akan terasa aman segera ditangani dan kunjungan Nifas sebanyak 237 orang dan peserta KB aktif 258 orang (PMB Siti Rofiatun SST 2023).

Berdasarkan penyebab kematian ibu dan bayi dapat terjadi karenam komplikasi pada kejadian intrapartum (28,3%), perdarahan, preeklampsi, eklampsi dan penyebab bayi gangguan respiratori dan kardiovaskuler (21,3%) dan BBLR & Prematur (19%), dan lain-lain. Sedangkan berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) tanggal 21 September 2021, tiga penyebab teratas kematian bayi adalah BBLR (29,21%), Asfiksia (27,44%), Infeksi (5,4%) dengan tempat/lokasi kematian tertingginya adalah di Rumah Sakit (92,41%) (Direktorat Gizi dan kesehatan Ibu dan Anak, 2022) AKB di indonesia yaitu masih tergolong tinggi disebabkan rendah nya angka imunisasi dasar lengkap pada bayi hal ini dapat berdampak pada bayi menjadi lebih mudah terserang penyakit hingga kematian akibat sistem imun yang belum sempurna (Widhikuswara, 2022)

AKI Menurut kemenkes pada tahun 2022 berkisar 183 per 1000 kelahiran, kematian ibu terjadi bukan hanya terlambat nya datang periksa atau terlambat penanganan, melainkan di sebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari fase sebelum kehamilan, yaitu kondisi wanita subur yang mengalami anemia, kurang kalori, obesitas, dan mempunyai penyakit penyerta AKB kematian bayi didefinisikan sebagai jumlah bayi yang





berusia di bawah 1 tahun, angka ini kerap digunakan sebagai acuan untuk menilai baik buruk nya kondisi ekonomi, sosial maupun lingkungan suatu negara di Indonesia tahun 2022 pasca covid sejumlah 16,9/1.000 angka tersebut turun 1,74%, penyebab utama kematian bayi adalah komplikasi kejadian intrapartum, BBLR, premature, afiksia dan dibandingkan tahun 2021 sebesar 17,2/1.000 kelahiran hidup (Mustajab, 2023)

Kematian ibu dan bayi mengakibatkan 3 faktor seperti terlambat mengenali tanda tanda bahaya pengiriman dan Mengambil keputusan, terlambat dirujuk ke fasilitas kesehatan dan juga terlambat di tanangi oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan keselamatan ibu dari kegawat darurat dengan faktor masalah transportasi, artinya ibu mengalami perdarahan dalam kehamilan tidak segera di bawa ke pelayanan kesehatan karena tidak ada kendaraan, banyak nya tenaga kesehatan namun pelayanan kesehatan termasuk hambatan bagi masyarakat, kepenuhan sumber daya manusia di pelayanan kesehatan belum sesuai standar dan belum optimal

Berbagai upaya yang dapat menurunkan AKI dan AKB yang telah dilakukan kementrian kesehatan yang mengacu badan Kesehatan atau dengan menerapkan kualitas pelayanan fasilitas kesehatan di daerah terpencil dan lokasi mudah terjangkau, ibu hamil melakukan kunjungan K4 dalam 4x kontak atau lebih sesuai kebutuhan dan jika ada keluhan, penyakit, gangguan kehamilan dapat dideteksi oleh kunjungan ANC akan memastikan resiko deteksi dini pada kehamilan dengan bidan atau tenaga kesehatan yang dapat untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan kompresif sesuai standar ibu dan perawatan prenatal yang baik dilakukan pemeriksaan oleh tenaga Kesehatan, pendamping atau bimbingan Ibu Hamil dan penyebar luasan informasi melalui kelas ibu hamil, karena kegiatan ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil yang mendapat baik dalam bentuk tatap muka atau daring bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dan keluarga mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan



BBL, aktivitas fisik/senam ibu hamil dan senam nifas. sehingga ibu hamil dapat mengerti informasi asuhan yang di sampaikan oleh bidan dan dapat diterapkan oleh ibu hamil yang memiliki resiko tinggi (Darmawanti, 2022)

Sebagai tenaga kesehatan bidan berperan untuk membantu menurunkan AKI dan AKB yang mencegah komplikasi pasca partum dan menurunkan AKB bidan dapat memberikan imunisasi dasar lengkap untuk mencegah berbagai penyakit agar bayi tidak mudah sakit dan pelayanan kesehatan neonatal esensial setelah lahir seperti pengawasan dan pemantauan, pencegahan hipotermia pada bayi dan melakukan pemberian imunisasi untuk bayi lahir 24 jam setelah bayi lahir vitamin K, imunisasi dasar lengkap dan *Continuity of Care (COC)* merupakan pelayanan yang berkelanjutan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir sampai dengan KB dan pelayanan merujuk karena terdapat kegawat daruratan dalam pemberian pelayanan kesehatan ibu dan anak, darurat emergency suatu yang tidak di sangka-sangka dan memerlukan tindakan segera dan bidan sebagai petugas kesehatan harus bertanggung jawab pada merujuk pasien ke rumah sakit yang memerlukan pelayanan medis segera (Rokom, 2022)

Sebagai bidan memeberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dalam menjalankan kompetensi dengan kewenangan berkewajiban merujuk pasien merupakan pelayanan yang berkelanjutan, hal ini bertujuan mencegah komplikasi terjadi pada masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan KB, degan terdektesi nya komplikasi secara dini pada pasien sehingga bisa mencegah terjadinya AKI dan AKB. Pada saat Bidan merujuk, bidan juga mendapatkan umpan balik atas masalah yang timbul baik secara vertikal maupun horizontal ke fasilitas yang lebih kompeten, terjangkau dari rumah sakit ataupun dokter obgyn dengan cara melalui via daring untuk memberikan informasi kepada bidan desa atau pembina wilayah untuk melakukan pemantauan perkembangan pada ibu hamil yang sudah di rujuk sebelumnya guna mengantisipasi lebih awal jika terjadi gangguan kesehatan



pada ibu ataupun janin dan bidan merupakan sumber informasi imunisasi yang terpercaya bagi orang tua memberikan KIE tentang ASI eksklusif selama 0-6 bulan untuk mencukupi kebutuhan nutrisi tanpa makanan pendamping karena dapat membantu perkembangan otak dan penanganan dan rujukan kasus neonatal komplikasi dengan cara melakukan asuhan kebidanan yang berkelanjutan atau secara

Dari data yang diatas, penulis melakukan penelitian tentang manajemen Kebidanan sesuai dengan standar Asuhan Kebidanan dengan pendekatan (*continuity of care*) mulai Kehamilan Trimester III sampai masa Nifas dan KB di TPMB Siti Rofiatun SST Kecamatan Desa Ngumpul Kabupaten Jombang Jawa Timur tahun 2024

Rumusan Masalah

Bagaimana melaksanakan Manajemen Asuhan Kebidanan sesuai dengan standar Asuhan Kebidanan dengan pendekatan (*continuity of care*) mulai Kehamilan Trimester III sampai dengan nifas dan KB di TPMB Siti Rofiatun SST Desa Sambirejo Kabupaten Jombang Jawa Timur tahun 2024

Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Dapat melaksanakan manajemen asuhan kebidanan sesuai dengan standar asuhan kebidanan dengan pendekatan (*continuity of care*) mulai kehamilan trimester III sampai dengan nifas da KB di TPMB Siti Rofiatun SST desa Sambirejo Kabupaten Jombang tahun 2024.

1.3.2 Tujuan khusus

Melaksanakan pengkajian data, baik data Subjektif maupun Objektif mulai kehamilan Trimester III sampai dengan nifas dan KB di TPMB Siti Rofiatun SST Desa Sambirejo kecamatan Jogoroto tahun 2024.

Menyusun diagnosa dan atau masalah kebidanan mulai kehamilan Trimester III sampai dengan nifas dan KB di TPMB Siti Rofiatun SST Desa Sambirejo Kecamatan Jogoroto tahun 2024.



Merencanakan asuhan kebidanan secara kontinyu dan berkesinambungan mulai kehamilan Trimester III sampai dengan nifas dan KB di TPMB Siti Rofiatun SST Desa Sambirejo kecamatan Jogoroto tahun 2024.

Melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu dan berkesinambungan mulai kehamilan Trimester III sampai dengan nifas dan KB di TPMB Siti Rofiatun SST Desa Sambirejo kecamatan Jogoroto tahun 2024.

Melaksanakan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilaksanakan mulai kehamilan trimester III sampai dengan nifas dan KB di TPMB Siti Rofiatun SST Desa Samberijo kabupaten Jombang

Mendokumentasikan asuhan Kebidanan dibuku catatan SOAP, KIA yang telah dilaksanakan mulai kehamilan trimester III sampai dengan Nifas dan KB di TPMB SST. Desa Sambirejo Kabupaten Jombang

Ruang lingkup

1.4.1 Sasaran

Di tunjukan pada Ibu hamil Trimeter III, Ibu bersalin, Ibu Nifas, Neonatus dan Akseptor KB di TPMB Siti Rofiatun SST Desa Samberijo kecamatan Jogororto kabupaten Jombang Jawa timur dengan pendekatan Continuty of care

1.4.2 Tempat

Di TPMB Siti Rofiatun SST Desa Samberijo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang dan di rumah Ibu Desa Corogo

1.4.3 Waktu

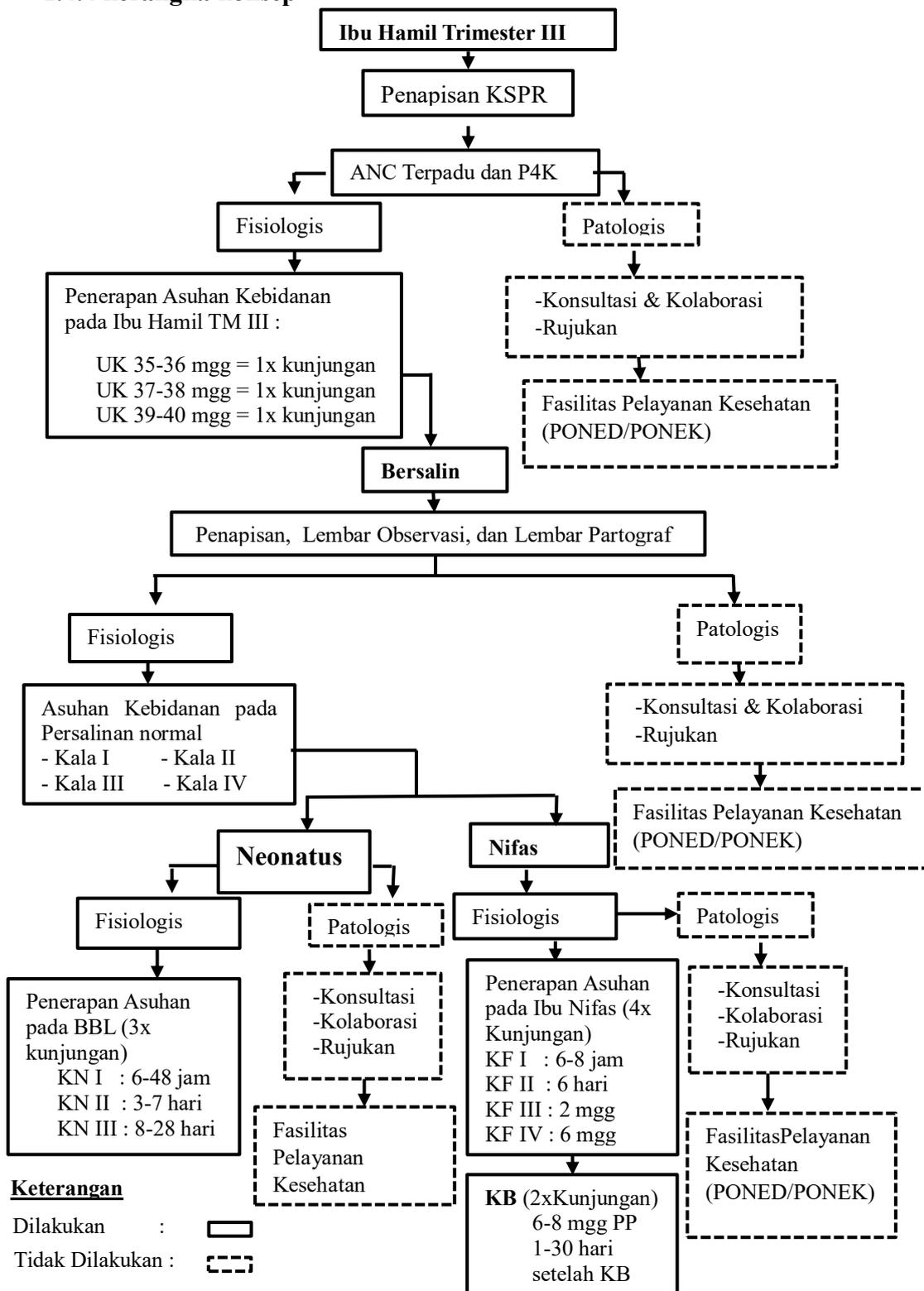
Waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan Asuhan Kebidanan Continuity of Care adalah pembuatan laporan tugas akhir yang dimulai pada tanggal 18-01-2023 sampai 15-05-2024 dengan pemberian Asuhan Kebidanan berakhir. Dengan frekuensi pemberian Asuhan yang dilakukan sebanyak 13 kali dengan rincian sebagai berikut.


Tabel 1.1 Jadwal kunjungan Asuhan Kebidanan (country of care)

No	kunjungan	frekuensi	keterangan	Bulan perkiraan
1.	Saat hamil trimester III 3 kali		UK 35 Minggu	18 Januari 2024
			UK 38 minggu	14 Januari 2024
			UK 40 Mgg	28 Januari 2024
2	Saat bersalin	1 kali	Kala I-IV	29 Februari 2024
3	Saat nifas	4 kali	6-8 Jam PP	29 Februari 2024
			6 Hari PP	7 Maret 2024
			2 Mgg PP	22 Maret 2024
			6-8 Mgg PP	19 April 2024
4.	Neonatus	3 Kali	6-48 jam	29 Februari 2024
			3-7 hari	7 Maret 2024
			8-28 hari	22 Maret 2024
5.	KB	2 Kali	6-8 mggPP	15 April 2024
			1-30 hari Setelah kunjungan KB1	15 Mei 2024



1.4.4 kerangka konsep



Gambar 2.1.kerangka konsep



Manfaat penelitian

1.5.1 Bagi tempat praktik

Dari hasil penulisan ini dapat memberikan masukan mengenai pengetahuan tentang asuhan Kebidanan untuk lebih mempertahankan dan meningkatkan pelayanan dalam menerapkan Asuhan Kebidanan sehingga derajat Kesehatan Ibu dan Anak dapat meningkat.

1.5.2 Bagi insitisi

Sebagai sumber literatur dalam kepustakaan, serta dapat melakukan evaluasi kualitas hasil lulusan dalam menerapkan ilmu yang diberikan dari institusi

1.5.3 Bagi penulis

Sebagai proses pembelajaran dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dalam bentuk Laporan Tugas Akhir, dalam memperluas wawasan dan pengetahuan tentang asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada Ibu hamil, bersalin, Nifas, Neonatus dan Keluarga Berencana (KB).

